**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK 1 DI SMK NEGERI 1 ABANG**

**Oleh**

I Kadek Erik Dwipayana1, I Nyoman Natajaya2,Sukadi3

Mahasiswa1, Pembimbing2

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail :erik\_dwipayana@yahoo.com1,nyomannatajaya@yahoo.com2.

adhys\_pkn@yahoo.com3

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). dan (3) Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) beserta alternatif pemecahan masalahnya.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari tahap rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK1 SMK Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 35 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, test, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan metode deskriftif kualitatif dan deskriftif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan : (1) terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas X AK1 SMK Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada siklus I hanya sebesar 29,37 kemudian di siklus II meningkat menjadi 36,03. (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 70,0 kemudian pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,5 yang berada pada kategori baik. (3) kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) karena pembelajaran seperti ini baru pertama kali diterapkan di kelas tersebut.

**Kata Kunci :** Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), Motivasi, Hasil Belajar

*ABSTRACT*

*The research was asmed to (1) Increasing the motivation of learning of students in class X AK 1 SMK Negeri 1 Abang through the application of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) in learning. (2) improve the results of study student learning in class X AK 1 SMK Negeri 1 Abang through the application of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS). And (3) Knowing the obstacles in applying cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) along with alternative problem solving.*

*This type of research belongs to classroom action research (PTK). The research was conducted in 2 cycles with cycle design consisting of action plan stage, action implementation, evaluation / observation, reflection. The subjects of this study are the students of class X AK1 SMK Negeri 1 Abang academic year 2016/2017 with the number of students 35 people.*

*Data collection techniques used are, observation, test, and interview. Data were analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive method. The result of the analysis shows: (1) there is an increase of learning motivation of class X AK1 SMK Negeri 1 Abang in academic year 2016/2017 that is in cycle I only 29,37 then in cycle II increased to 36,03. (2) there is an increase in student learning outcomes in the first cycle of 70.0 and then on the second cycle student learning outcomes increased to 83.5 are in either category. (3) obstacles encountered in the application of this learning model is that students are not familiar with cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) because this kind of learning is first applied in the class.*

***Keywords :*** *Cooperative Type Two Stay Two Stray (TSTS), Motivation, The Results Of The Study*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai pembentukan watak dan mengembangkan kemampuan serta dapat melestarikan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa Indonesia sehingga diharapkan dapat diwujudkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, baik dalam kapasistasnya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mulyasa (Dikutip dari Budiasa, 2010: 2) mata pelajaran PPKn diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing , dan unggul di jamannya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan dari observasi PPL awal dan wawancara dengan guru bidang studi PPKn, tingkat motivasi dan hasil belajar siswa yang dicapai masih kurang yaitu, pada kelas X AK 1 SMK N 1 Abang. Hal ini tentu bertentangan dengan (Puskur Balitbang Depdiknas, 2005: 142) yang menekankan bahwa pembelajaran PPKn menekankan kepada pengalaman belajar, pengalaman sikap, dan keterampilan baru. Hal tersebut dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi PPKn untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa masih dalam kategori kurang, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PPKn. Siswa mendapat 60,00 untuk nilai tugas, kemudian untuk nilai ulangan harian, dan tes masih belum mengalami peningkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena siswa sendiri tidak ada niat untuk belajar dan masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran saat berlangsung di kelas, sehingga konsep atau materi yang diberikan saat proses pembelajaran tersebut tidak dapat bertahan lama dibenak para siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Abang dalam pembelajaran PPKn masih kurang. Sebagai tenaga pendidik, guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional, dapat di pertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa (Mulyasa, 2007:35) guru yang professional akan dapat membangkitkan tingkat motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti strategi pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan tanya – jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Hal ini juga disampaikan oleh Sardiman (2007:20) belajar baik dalam lingkup luas maupun sempit/terbatas, dalam lingkup luas belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sehingga suasana belajar mengajar diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah – masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif), serta membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menyerap dan memahami pelajaran.

Sesuai dengan penelitian Sukadi (2007:33-34) menyatakan pada dasarnya orang dapat menyetujui bahwa proses belajar dan pembelajaran serta proses pendidikan itu adalah permasalahan kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran, seperti faktor psikologis, sosial, budaya, filosofi, religi, bahkan politik dan lingkungan, atau juga sering disebut faktor dari luar dan faktor dari dalam (Hajii Jaali, 2007: 101), di duga sebagai faktor penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku, adanya peningkatan kemampuan intelektual, dan kemampuan siswa lebih meningkat.

Untuk menyikapi permasalahan diperlukan suatu metoda yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Melalui penelitian ini peneliti akan menerapkan dan mengembangkan startegi pembelajaran Koperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang. Model pembelajaran dan tipe tersebut merupakan tipe pembelajaran yang melibatakan siswa dalam pembentukan kelompok, sesuai sistem pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama anggota lainnya. Sedangkan Slavin Dikutip dari Isjoni (2011:2015), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 - 6 orang dengan sturktur kelompok heterogen. Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggungjawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan pada mereka. Menurut Davidson dan Washam (dalam Chandra, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil.

Suprijono (2009:54). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan faham konstruktivis yang berpandangan bahwa anak - anak di beri kesempatan agar menggunakan secara sadar strateginya sendiri dalam belajar, sedangkan guru membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Slavin, 1994: Abruscato, 1999 dalam Suprijono, 2009). Sedangkan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembentukan kelompok natinya akan ada suatu pariasi dalam pembelajran yang melibatkan motode koopertif.

Pembelalajaran dengan Strategi Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) akan memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, karena merupakan pembelajran yang kegiatannya lebih berpusat pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sanjaya, (2009:99) dalam Astri (2014) yang menyatakan dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru mampu mengkondisikan proses belajar mengajar berlangsung menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Suyatno (2009) dalam Darmayasa (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Struktur TSTS yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan – kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain, padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah manusia tidak lepas dari ikatan kerjasama dan saling ketergantungan sama lainnya. Ciri – ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. (3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. (4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)*,* karena peneliti melihat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani (2011) dan Kusuma Dewi (2016) menyimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chandra Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray ( TSTS )* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* sebagai pembelajaran kooperatif sangat memungkinkan juga dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Atas dasar inilah maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang, supaya motivasi belajar dan hasil belajar siswa lebih baik dan meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang pada mata pelajaran PPKn.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom based action research*. Dalam penelitan ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dalam Arikunto (2006) dengan dua siklus. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis (1998) dalam Arikunto (2006) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Tahap Perencanaan; (3) Tahap Pelaksanaan; (3) Tahap Observasi; (4) Tahap Refleksi**.** Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AK 1, SMK Negeri 1 Abang. Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian tersebut, antara lain; (1) SMK Negeri 1 Abang ditinjau dari sudut geografis terletak di Kota Amlapura, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali, Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diorientasikan pada upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa disekolah ini khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). (2) Pemilihan Kelas X AK 1, SMK Negeri 1 Abang didasarkan atas pengamatan peneliti, dimana diketemukan bahwa masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Salah satu buktinya adalah rendahnya keberanian peserta didik untuk berargumentasi dalam proses belajar hingga bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. (3) Pemilihan Kelas X AK 1, SMK Negeri 1 Abang disebabkan atas dasar pertimbangan bahwa di kelas X lebih mudah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga dengan mudah melihat korelasi metode *Two Stay Two Stary* yang diterapkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa – siswi kelas X AK 1, SMK Negeri 1 Abang, Kabupaten Karangasem, dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 26 siswa perempuan dan 9 siswa laki – laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X AK 1, SMK Negeri 1 Abang. Hasil belajar PPKn yang diukur pada penelitian ini hanya ranah kognitif saja. Adapun rincian prosedur penelitian ini ialah sebagai berikut : (1)Observasi Awal, (2) Refleksi Awal, (3)Perencanaan Tindakan, (4) Pelaksanaan Tindakan, (5) Tahap Observasi dan Evaluasi, (6) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan didepan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk memotivasi pembelajaran PPKn dan metoda tes untuk hasil belajar siswa, selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metoda wawancara untuk mengetahui bagaimana hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Jenis instrument dan metode pengumpulan data penilaian yang digunakan ialah observasi, test, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data deskriftif kualitatif dan deskriftif kuantitatif (Iskandar, 2008:4). Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni:

1. Penelitian tindakan kelas untuk mengetahui motivasi belajar PPKn ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar PPKn minimal berada pada kategori termotivasi.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan minimal berada pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ketuntasan belajar mencapai 85%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Abang pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 35 siswa dengan rincian 9 orang siswa putra dan 26 siswi putri. Penelitian ini dilaksanakan dari 11 Februari sampai 18 Maret 2017 setiap hari sabtu pukul 11.35 s/d 13.30 wita. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dengan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan rincian kegiatan sebagai berikut, observasi terhadap tingkat motivasi belajar siswa dilaksanakan pada setiap proses siklus pembelajaran berlangsung, sedangkan penyebaran tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Pada siklus I ini, diawali dengan melakukan persiapan/perencanaan.Dimana dalam tahap perencanaan ini diawali dengan menentukan materi ajar yaitu materi tentang Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Setelah menentukan materi ajar dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian seperti RPP, format observasi dll (terlampir). Setelah persiapan usai, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di dalam kelas, yang dimulai dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, melalui dialog - dialog singkat, seperti menanyakan absen, kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, membuka catatan, LKS, dan buku paket. Setelah itu sebagai motivasi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran, guru bercerita tentang konsep Integrasi Nasional dalam Bhingkai Bhineka Tunggal Ika. Kemudian kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa kompetensi dasar, dan indikator tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan sekaligus menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran tersebut. Kemudian guru memulai mengajar dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang dalam 1 kelompok, dengan kemampuan yang beragam (baik, sedang, dan kurang). Siswa kemudian melakukan diskusi dengan kelompoknya terkait permasalahan yang diberikan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Siswa dalam kelompok bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan permasalahan yang diberikan, kemudian dua orang dari masing – masing diantara kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lainnya yakni bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka. Sementara lima orang yang tidak meninggalkan kelompok bertugas memberikan informasi kepada dua tamu kemudian diberikan kesempatan untuk perwakilan dari masing – masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas dan kelompok lain yang tidak persentasi berhak menanggapi dan memberikan pertanyaan jika ada hal yang kurang di mengerti. Peneliti memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil diskusi dan penekanan pada jawaban – jawaban siswa terkait dengan permasalahan yang diajukan dalam diskusi tersebut. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator memberikan konfirmasi dan sekaligus memberikan kesimpulan akhir atas materi yang telah didiskusiakan atau materi yang telah dipelajari dengan menguatkan temuan kelompok dan meluruskan kesalahan-kesalahan konsep. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan memberikan test untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh. Langkah terakhir pada siklus 1 adalah melakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kendala - kendala yang dihadapi, kemudian didiskusikan dengan guru PPKn dan mencari alternatif penyelesaiannya dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan siklus II.

Aspek-aspek yang diobervasi pada siklus 1 meliputi data motivasi belajar siswa dan data hasil belajar siswa dalam materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai berikut data motivasi belajar siswa diperoleh dengan metode obserbasi terhadap kemunculan indikator motivasi belajar sesuai dengan tertera pada pedemoman observasi motivasi belajar siswa. Dari pengamatan dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan terhdap proses pembelajaran pada siklus I, maka didapatkan rata – rata motivasi belajar sebagai berikut; 3 orang siswa dengan katagori sangat termotivasi dengan presentase (8,57%), 15 orang termotivasi dengan presentase (42,86%), 12 orang cukup termotivasi (34,29%), dan 5 orang siswa pada kategori sangat kurang termotivasi (14,29), secara umum rata – rata motivasi belajar siswa kelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Abang pada kategori cukup termotivasi.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar PPKn selama 3 kali pertemuan pada siklus I di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan memperoleh rata – rata hasil belajar yang dicapai besarnya 70 yang berada pada kategori cukup, dapat diketahui jumlah skor tes hasil belajar yakni 5 orang tergolong sangat baik dengan presentase (14,28%), 13 orang tergolong kategori baik dengan presentase (37,14%), 11 orang dalam kategori cukup dengan presentase (31,42%), 6 orang dalam kategori kurang dengan presentase (17,14%), dan 0 orang dengan kategori sangat kurang. Daya serap siswa besarnya 70 %, sedangkan angka ketuntasan klasikal sebesar 51,42 % yang tergolong masih belum tuntas. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, yang menargetkan hasil belajar minimal 75, daya serap 65%, dan ketuntasan klasikal ≥ 85%.

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pembelajaran pada siklus I pada umumnya sudah baik meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan metoda pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil penelitian motivasi belajar PPKn menunjukkan masih ada beberapa aspek motivasi belajar yang masih rendah dan perlu ditingkatkan salah satunya yang pertama dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran, kedua keberanian mengemukakan pendapat saat guru bertanya dan memberi saran atau menyanggah pertanyaan teman dalam berdiskusi, ketiga dalam kemampuan menyampaikan kembali materi pelajaran yang di pahami, dan yang terakhir dalam kesiapan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Keempat aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian kusus agar di siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Bentuk perhatian kusus yang perlu dilakukan adalah salah satunya yakni agar menumbuhkan motivasi siswa yaitu memberikan penghargaan berupa nilai plus bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang nantinya peneliti ajukan, kedua lebih mempertajam materi yang peneliti sampaikan, dan yang terkhir dalam pemberian tugas yang nantinya diberikan lebih dipermudah agar tidak melebihi dari batas kemampuan siswa.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan masih belum mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga peneliti dan guru berdiskusi untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki hasil evaluasi pada siklus I. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah lebih memfasilitasi siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, sehingga ketika mengerjakan soal evaluasi seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM. Oleh karna itu perlu dilakukan siklus II untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Abang.

Pada pelaksanaan siklus II sama seperti pelaksaan penelitian siklus I, pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi serta refleksi. Data motivasi belajar siswa pada siklus II memperoleh rata – rata 36,03 sesuai dengan kriteria motivasi belajar siswa yang telah ditentukan, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran siklus II tergolong termotivasi. Dengan sebaran 12 orang terkatagori Sangat termotivasi dengan presentase (34,28%), 23 orang terkatagori termotivasi dengan presentase (65,72%) dan 0 orang yang terkatagori cukup termotivasi, kurang termotivasi dan sangat kurang termotivasi. Secara umum rata – rata motivasi belajar siswa kelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Abang berada pada kategori termotivasi.

Berdasarkan hasil pemebelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui rata – rata hasil belajar PPkn yakni memperoleh 83,5 yang tergolong baik. Dengan sebaran 14 orang berada pada kategori sangat baik dengan presentase (40%), 21 orang berada pada kategori baik dengan presentase (60%), dan 0 orang berada pada kategor cukup, kurang, dan sangat kurang. Dari analisis data PTK siklus II, maka daya serap siswa memperoleh 83,5% dengan ketuntasan klasikal memperoleh 100%.

Ketuntasan hasil belajar siklus II ini dicapai berdasarkan hasil perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai refleksi dari siklus I yaitu peneliti berupaya memberikan pemahaman yang maksimal dan terus memompa motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal nyata yang dapat dilihat sebagai hasil peningkatan pelaksanaan siklus II adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dari 29,37 (cukup termotivasi) menjadi 36,03 (termotivasi) sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dari perolehan rata – rata 70,0 (cukup) belum memenuhi KKM, dengan daya serap sebesar 70%, dan ketuntasan belajar 51,42%. Menjadi perolehan rata – rata hasil belajar siklus II yakni 83,5 (baik) sudah memenuhi KKM, dengan daya serap sebesar 83,5% dan ketuntasan hasil belajr 100%. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti menemukan beberapa kendala yaitu ;

1. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) karena model ini baru pertama kali diterapkan dikelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang.
2. Siswa masih belum terbiasa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran dan dalam kemampuan menyampaikan pendapat masih sangat rendah pemahamannya.
3. Masih ada kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
4. Masih ada siswa yang belum mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain dengan baik, sehingga kelompok lain kurang mengerti mengenai penjelasan yang dipaparkan
5. Dalam kemampuan menyampaikan kembali materi pelajaran yang dipahami atau menarik kesimpulan masih sangat rendah.

Dari beberapa kendala yang peneliti temukan pada siklus I, sudah peneliti carikan pemecahannya untuk melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga dalam pelaksanaan siiklus II kendala tersebut tidak terulang lagi. Adapun solusi atau perbaikan yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut yaitu:

1. Diadakan kembali pengenalan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.
2. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.
4. Membimbing siswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat dengan cara memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasikan jawabannya sehingga adanya suasana yang mendorong dirinya untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Dengan kriteria penilaian pembelajaran, serta memberikan konfirmasi dan pengutan terhadap pembelajaran siswa, dan mengadakan bimbingan konseling dengan teknik bimbingan individu terhadap siswa yang mengalami lamban belajar.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

* + 1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari skor rata – rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 29,37 dengan klasifikasi cukup termotivasi dan pada siklus II skor rata – rata motivasi belajar siswa sebesar 36,03 dengan klasifikasi termotivasi. Jadi dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan tingkat motivasi belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang.
    2. Penerapan metoda pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata – rata sebesar 70,0 yang masuk dalam kategori cukup, dengan daya serap sebesar 70% sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 51,42% dari 35 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Sedangkan pada siklus II rata – rata hasil belajar siswa sebesar 83,5 dalam kategori baik, dengan daya serap 83,5% dan ketuntasan klasikal 100% dari 35 orang siswa yang tuntas. Jadi dapat dikatakan terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Abang.
    3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran PPKn di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang adalah: (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) karena model ini baru pertama kali diterapkan dikelas X AK 1 SMK Negeri 1 Abang. (2) Siswa masih belum terbiasa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran dan dalam kemampuan menyampaikan pendapat masih sangat rendah pemahamannya. (3) Masih ada kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. (4) Masih ada siswa yang belum mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain dengan baik, sehingga kelompok lain kurang mengerti mengenai penjelasan yang dipaparkan. (5) Dalam kemampuan menyampaikan kembali materi pelajaran yang dipahami atau menarik kesimpulan masih sangat rendah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah antara lain dengan ; (1) Diadakan kembali pengenalan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. (4) Membimbing siswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat dengan cara memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasikan jawabannya sehingga adanya suasana yang mendorong dirinya untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran.(5) Dengan kriteria penilaian pembelajaran, serta memberikan konfirmasi dan pengutan terhadap pembelajaran siswa, dan mengadakan bimbingan konseling dengan teknik bimbingan individu terhadap siswa yang mengalami lamban belajar.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan secara langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir, maka ada beberapa saran yang ditawarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru khususnya guru PPKn yang mengalami masalah terkait motivasi dan hasil belajar siswa yang sejenis, model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini bisa digunakan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas dari proses belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada materi pembelajaran PPKn

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Astri, Ni Komang Mahyuni. 2014. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD N 8 Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Vol.1 Tahun 2014.

Chandra, Ni Kadek Pratiwi. 2016. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray terhadap hasil belajar IPA*.e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 4 No. 1 Tahun 2016.

Darmayasa. 2014. *Penerapan model pembelajaran kooperatif two stay two stray berbantuan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn.* E-journal Undiksha.

Ibrahim,dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya : University

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta : PT Bumi Aksara

Lie, A. 2002. *Coovaritive Learning. Jakarta* : PT Grafindo

Lasmawan, W. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual Empiris.* Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2005, Laporan Akhir Naskah AkademikPengembangan Standar Isi Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Sukadi, 2007. *Mata Kuliah Penelitian Pendidikan.* Handout yang Disipakan Sebagai Pedoman Ringkas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Penelitian Pendidikan Pada Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja VI Tahun Akademik 2006/2007

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperativ Learning*. Surabaya. Pustaka Belajar.